

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya selalu melakukan interaksi dengan sesama. Manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan peranan dari orang lain. Manusia membentuk pengelompokan sosial dalam upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan. Manusia juga memerlukan interaksi sosial yang nantinya akan menciptakan lingkungan hidup seperti di keluarga ataupun kelompok masyarakat.

Secara umum, dalam hubungan sosial setiap anggota dari suatu kelompok kerap kali menempatkan dirinya pada suatu tingkatan yang menciptakan adanya jenjang kedudukan mulai dari yang paling bawah hingga yang paling atas. Pembagian tingkatan tersebut menciptakan adanya tatanan hirarki yang mana berarti sebuah susunan akan hal, objek, tatanan, nama dan sebagainya dimana dikategorikan dengan posisi tingkatan antara atas, bawah dan tingkatan yang sejajar.

Mengutip dari KBBI, hirarki memiliki pengertian sebagai urutan tingkatan atau jenjang jabatan (pangkat kedudukan) (<https://kbbi.web.id/hierarki-atau-hirarki>). Secara garis besar, hirarki dapat diartikan sebagai sebuah kelas sosial atau ranking antara sesama manusia dalam suatu kelompok. Tatanan atau sistem hirarki sendiri biasanya mengategorikan seseorang dalam suatu hubungan sosial berdasarkan status, ekonomi, atau kemampuan orang tersebut didalam dan terhadap kelompok.

Sistem hirarki juga terdapat dalam setiap aspek hubungan sosial pada masyarakat Jepang, bahkan sistem hirarki dalam masyarakat Jepang. Sistem hirarki dalam aspek kehidupan Jepang sendiri sudah ada jauh sebelum era Keshogunan Tokugawa. Sistem hirarki pada era Keshogunan Tokugawa (1603-1868) berbentuk kasta sosial yang dibagi menjadi 4 kelas masyarakat yang juga disebut *shinōkōshō*. Sistem *Shinōkōshō* sendiri terdiri dari samurai (侍 *shi*), petani

(農 *nō*), pengrajin (工 *kō*) dan pedagang (商 *shō*) dan kelas terendah yaitu *Eta* dan *Hinin*(kaum budak) (Andriani, 2011).

Seiring bertambahnya waktu, suatu hubungan hirarki diterapkan dalam berbagai hubungan. Hal itu dapat terlihat dalam hubungan keluarga, organisasi, sekolah maupun pekerjaan. Seperti contohnya, dalam keluarga, Ayah atau kepala keluarga memiliki posisi tertinggi yang kemudian diikuti oleh anggota keluarga lainnya. Pada suatu organisasi susunan hirarki tertinggi dipegang oleh ketua yang membawahi beberapa anggota, sedangkan dalam bidang pekerjaan bos menduduki posisi tertinggi dalam tatanan hirarki. Sistem hirarki dalam lingkungan pekerjaan tidak hanya dapat ditemukan dalam bentuk atasan bawahan, namun juga dapat ditemukan dalam bentuk senioritas dimana seorang senior memiliki kedudukan yang lebih tinggi, pengalaman yang lebih lama dan juga dalam hal usia.

Meski sudah tidak diterapkan pada perusahaan di Jepang saat ini, perusahaan Jepang memiliki sistem hirarki yang dikenal dengan sebutan *Nenkou* atau *Nenkoujuresu*. Sistem *Nenkou* sendiri merupakan sistem penggajian berdasarkan senioritas atau pengalaman bekerja. Salah satu yang menjadi dasar dalam sistem ini yaitu prinsip *Rei* dalam ajaran bushido yang menekankan rasa hormat terhadap orang lain (Studylib, diakses pada 9 Januari 2021).

Sistem ini sempat memperkuat perekonomian Jepang pada tahun 1960-an. Sistem ini diterapkan dalam suatu perusahaan atau organisasi untuk mendapatkan suatu jabatan dan gaji yang lebih tinggi berdasarkan pengalaman bekerja. Maka dari itu, sekitar tahun 1960-an, dalam perusahaan atau organisasi biasanya yang menduduki jabatan tertinggi adalah orang yang sudah berusia tua dan memiliki pengalaman yang lebih banyak (Studylib, diakses pada 9 Januari 2021).

Contoh penerapan sistem hirarki dalam ruang lingkup pekerjaan terlihat pada hubungan antara Host di Host Club. Sistem hirarki tersebut muncul dengan beberapa golongan sistem yaitu sistem ranking, sistem *title* dan sistem manajemen. Sistem adalah sistem yang membentuk hirarki antara Host dengan ranking tinggi dan Host junior yang belum memiliki ranking. Sistem *title* adalah suatu sistem yang diterapkan untuk memberikan *title* atau jabatan pada Host yang memiliki kontribusi terhadap Host Club. Sedangkan sistem manajemen adalah suatu sistem yang memberikan sebuah penghargaan dan hukuman kepada para Host. Hirarki

ini ditentukan dari penghasilan para Host dalam menjual minuman dan mendapatkan bayaran dari pelanggannya.

Host memiliki definisi sebagai “*a person who invites guests to a social event (such as a party in his or her own home) and who is responsible for them while they are there*” (<https://www.artikata.com/arti-90605-host.html>) yang memiliki arti seseorang yang mengajak dan menjamu para tamu dalam suatu acara yang diselenggarakan, sedangkan Club dalam KBBI memiliki arti sebagai tempat perkumpulan untuk mengadakan pertemuan untuk maksud tertentu (<https://kbbi.web.id/klub>).

Host Club adalah tempat dimana para pria muda heteroseksual menawarkan berbagai *Companionship* atau hubungan pertemanan kepada parapelanggan yang mayoritas adalah perempuan. Host Club sendiri merupakan tempat hiburan malam yang mana merupakan kantor atau tempat bernaungnya para Host sebagai pekerjaannya. Host Club mulai muncul sejak tahun 1966 di Tokyo dan memiliki peningkatan pesat dengan munculnya Host Club yang mencapai 200 Club pada tahun 1996 (Yamagishi, 2009).

Host Club tidak hanya menjual jasa *Companionship* pada pelayanannya, namun juga menjual berbagai macam minuman alkohol. Para Host akan menawarkan berbagai macam merek alkohol mulai dari minuman alkohol yang paling murah hingga wine yang sangat mahal. Hasil dari penjualan minuman tersebut nantinya akan memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya upah Host. Semakin banyak dan semakin mahal minuman yang berhasil Host tawarkan pada pelanggan, maka akan semakin banyak penghasilan yang didapatkan. Penghasilan dari penjualan minuman tersebutlah yang dapat mempengaruhi ranking dari seorang Host.

Sistem ranking dalam Host Club sedikit berbeda dengan sistem hirarki yang biasanya ditemukan di beberapa perusahaan atau organisasi. Jika di perusahaan biasa kedudukan paling tinggi diduduki oleh seseorang yang sudah berusia tua dan memiliki pengalaman bekerja yang paling lama untuk mendapatkan gaji yang lebih besar, pada sistem ranking yang diberlakukan di Host Club ini dapat diduduki oleh seluruh Host, baik Host senior maupun Host junior. Seorang Host akan dianggap sebagai senior yang memiliki kekuasaan jika Host senior tersebut

mendapatkan penghasilan yang memenuhi target penjualan yang sudah ditentukan oleh Host Club tempatnya berkerja. Namun seorang Host senior belum tentu akan mendapatkan kekuasaan lebih besar dari para juniornya jika tidak mendapatkan penghasilan yang ditargetkan oleh Host Club tempatnya bekerja. Kebalikan dari seorang Host senior, seorang junior yang biasanya tidak mendapatkan kekuasaan dibidang pekerjaan lain, maka Host tersebut akan mendapatkan kesempatan untuk memiliki kekuasaan jika menjadi seorang Host. Hanya saja, jika seorang junior ingin mendapatkan kehormatan tersebut maka junior tersebut harus mendapatkan pelanggan dan pendapatan yang melebihi dari Host senior dan bisa diakui oleh Host Club dimana mereka bekerja.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS SISTEM HIRARKI DALAM LINGKUNGAN HOST CLUB”

## 1.2 Penelitian Yang Relevan

Setiap penelitian tentunya memiliki beberapa panduan dari penelitian-penelitian sebelumnya, oleh karena itu penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian penulis, antara lain adalah;

- 1) Charina Effany Fikirialyssa dari Sastra Jepang Universitas Sumatera Utara yang diterbitkan pada 2015 dengan judul *Fenomena Host Club di Jepang Dewasa Ini*. Penelitian ini mengangkat permasalahan akan eksistensi Host Club dan pengaruhnya terhadap masyarakat Jepang, perusahaan dan pemerintahan Jepang. Pada penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa Host Club merupakan tempat dari kumpulan pria yang menganggap diri mereka sebagai Host dan berkerja dalam melayani para pelanggan mereka yang datang ke Host Club.
- 2) Rozta Naziah Hasani dari Sastra Jepang Universitas Brawijaya pada tahun 2017 yang berjudul *Representasi Karakteristik Host di Jepang Dalam Drama OURAN KOUKOU HOSOTOBU Karya Sutradara Satoshi Kan, Atsushi Sato dan Hiroki Shibasaki*. Penelitian milik Rozta sendiri mengenai representasi Host dalam drama *Ouran Koukou Hosotobu*. Persamaan terletak pada bahan kajian yaitu mengenai *Host Club* di Jepang dan metode

penelitiannya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan terdapat pada rumusan masalah. Pada penelitian ini penulis mengambil permasalahan mengenai bagaimana tokoh dan penokohan karakter dan juga representasi karakteristik para Host dalam drama *Ouran Koukou Hosutobu*.

- 3) Remy Wiyatasari dari Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2019 yang berjudul *Budaya Senior-Junior (Senpai-Kohai) Dalam Struktur Masyarakat Jepang*. Persamaan yang ada terdapat pada pembahasan mengenai jenjang sosial antara senpai-kohai dalam masyarakat Jepang. Sedangkan perbedaan terletak pada teori penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa hubungan hirarki vertikal seperti *senpai-kohai* dalam masyarakat Jepang menjadi prinsip penyatuan anggota masyarakat.

Perbedaan dari ketiga judul penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah dari segi metode dan teori penelitiannya. Ketiga penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan dalam pembahasan masalah yang diteliti oleh penulis.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Sebuah identifikasi masalah dalam suatu penelitian memiliki peran yang penting. Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sejarah penerapan sistem hirarki dalam masyarakat Jepang.
2. Sistem hirarki dalam lingkungan masyarakat Jepang masa kini.
3. Sistem hirarki dalam perusahaan di Jepang.
4. Sistem hirarki dalam lingkungan Host Club.

### 1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi pembahasan masalah pada sistem hirarki yang diterapkan didalam lingkungan pekerja Host Club. Pembatasan masalah ini dilakukan untuk menghindari pembahasan yang berada diluar konteks dari permasalahan.

## 1.5 Rumusan Masalah

Jepang sangatlah kental dengan penerapan sistem hirarkinya. Penerapan sistem hirarki ini sudah mulai terlihat sejak era Yayoi. Saat era Keshogunan Tokugawa tahun 1603-1868, sistem hirarki ini dapat dilihat dalam bentuk kasta sosial diantara masyarakat. Sedangkan pada masa kini, sistem hirarki dapat dilihat dalam berbagai kelompok. Pada lingkungan keluarga, sistem hirarki dikenal dengan sistem *IE* dimana kepala keluarga menjadi seorang pemimpin. Dalam suatu organisasi susunan hirarki tertinggi dipegang oleh ketua yang membawahi beberapa anggota, sedangkan dalam bidang pekerjaan boss menempati posisi tertinggi dalam tatanan hirarki.

Host Club yang merupakan salah satu jenis industri hiburan juga menerapkan sistem hirarki yang ada di Jepang. Maka dari itu penulis berkeinginan mencari tau sistem hirarki seperti apakah yang ada di Host Club, karena hal ini menculah pertanyaan seperti dibawah ini:

1. Sistem hirarki apa saja yang diterapkan dalam Host Club?
2. Bagaimana sisem hirarki yang ada dalam masyarakat Jepang dewasa ini?
3. Apa dampak positif dan negatif dari sistem ranking didalam Host Club?

## 1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis memilih tema ini adalah:

1. Memaparkan hubungan hirarki dalam lingkungan Host Club
2. Memaparkan dan menganalisis pengaruh sistem ranking para Host terhadap hirarki yang ada di lingkungan Host Club.
3. Mengetahui penerapan sistem hirarki di Host Club termasuk kedalam kategori kebutuhan Mashlow yang mana

## 1.7 Landasan Teori

### 1.7.1 Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu masalah menjadi lebih rinci dan kecil hingga dapat menemukan tanda pada setiap bagian. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti

penyelidikan terhadap suatu peristiwa (<https://kbbi.web.id/analisis>), sedangkan menurut Gorys Keraf (2005), analisis adalah suatu proses untuk memecahkan sesuatu kedalam bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain.

### 1.7.2 Sistem

Sistem sendiri memiliki pengertian sebagai suatu unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membuat suatu hasil yang totalitas. Unsur-unsur yang membangun totalitas tersebut dapat terdiri dari susunan suatu pandangan, teori, asas atau sebagainya (<https://kbbi.web.id/sistem>).

Menurut Jogiyanto dalam Agus Ilham Kuniawan (2013) mengatakan bahwa pengertian sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur komponen yaitu kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu.

### 1.7.3 Hirarki

Hirarki sosial pada dasarnya merupakan stratifikasi sosial yang mana menjurus pada kenyataan bahwa tingkatan sosial pada makhluk hidup itu nyata. Hirarki menjadikan adanya perbedaan dan tingkatan dari mulai yang tertinggi hingga yang terendah. Hal ini juga menimbulkan beberapa dampak pada kehidupan sosial. Dampak negatif dari hirarki menyebabkan adanya kesenjangan sosial dalam masyarakat, sedangkan untuk dampak positif dari adanya hirarki menjadikan suatu motivasi bagi setiap individu untuk berada diposisi yang lebih tinggi dari posisi yang dimilikinya dalam kehidupan sosial.

Teori hirarki yang kerap diterapkan dalam kehidupan sosial adalah teori Hirarki Kebutuhan Mashlow yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Abraham Maslow menegaskan anggapannya bahwa untuk mencapai kebutuhannya ditingkatan yang lebih tinggi, setiap individu harus memenuhi kebutuhannya ditingkat yang dasar terlebih dahulu. Beberapa kebutuhan dasar bahkan dianggap memiliki peran yang lebih penting dibandingkan kebutuhan yang lainnya (Sari & Dewi, 2018).

#### 1.7.4 Host

Host Club adalah tempat dimana para pria muda heterosexual yang disebut sebagai Host menawarkan berbagai *Companionship* atau hubungan pertemanan kepada para pelanggan yang mayoritasnya adalah perempuan (Yamagishi, 2009). Host Club sendiri mulai muncul sejak tahun 1966 di Tokyo. Meski saat ini klub sudah menjadi bisnis wirausaha hiburan yang legal, Pada saat itu, klub masih terbilang sebagai bisnis yang ilegal. Mulai sejak tahun 1996, Host Club mulai memiliki peningkatan pesat dengan munculnya Host Club yang mencapai 200 Club. Bahkan pada awal tahun 2000an, Host Club tidak hanya muncul dan dikenaldi distrik pusat hiburan malam di Tokyo (Hankagai), melainkan juga di beberapa distrik lain. Pada awal tahun 2000an, terdapat 1.000 Host Club dengan 12.000 Host sebagai pekerjanya (Yamagishi, 2009).

#### 1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung menggunakan analisis dengan menunjukkan proses dan makna perspektif subjek dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan

Menurut Lexy J. Moleong (2010: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.



Penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*). Metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data dimana menghasilkan rangkaian informasi atau data yang mendukung penelitian skripsi dengan cara membaca referensi yang berkaitan dengan topik yang dipilih oleh penulis. Data dikumpulkan dari berbagai sumber buku maupun dari internet yang nantinya akan dirangkai ulang oleh penulis.

### **1.9 Manfaat Penelitian**

Menurut penulis, pemahaman mengenai fenomena Host dan Host Club di Jepang masih sangatlah minim sehingga banyak yang tidak tahu apa itu Host, dan juga banyak orang yang masih keliru akan pekerjaan Host itu sendiri. Maka dari itu pada dasarnya manfaat dari penelitian ini sendiri adalah:

1. Manfaat Teoritis  
memberikan pengetahuan mengenai sistem hirarki yang ada dilingkungan sosial masyarakat Jepang serta memberikan pengetahuan mengenai sistem kerja dana sistem hirarki apa saja yang terdapat didalam Host Club.
2. Manfaat praktis
  - a) Bagi penulis  
Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai hirarki yang terdapat di masyarakat Jepang
  - b) Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan tema yang sama

### **1.10 Sistematika Penelitian**

Pembahasan pada penelitian ini sendiri akan dibagi menjadi beberapa bab diantaranya adalah :

BAB I membahas mengenai Pendahuluan. Bab ini akan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitiandan juga sistematika penelitian.

BAB II menjelaskan Sistem Hirarki Dalam Masyarakat Jepang. Pada bab ini akan menjelaskan pengertian dan penerapan dari sistem hirarki yang diterapkan oleh masyarakat Jepang.

BAB III menjelaskan Sistem hirarki dalam lingkungan Host Club. Dalam bab ini akan membahas tentang analisis melalui metode penelitian kualitatif deskriptif yang telah didukung dengan data yang sudah didapatkan penulis pada BAB II.

BAB IV berisi Simpulan. Bab ini menjelaskan kesimpulan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

